



Integrasi Nilai Pendidikan Islam dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals 2030

Manda Apta Firanti^{1*}, Dinda Pratiwi², Gladicya Amanda Br. Purba³, Herlini Puspika Sari⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 12310122542@students.uin-suska.ac.id¹

Abstract. *This study examines the integration of Islamic education values in supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. The background of this research is rooted in the increasing global demand for education systems that not only emphasize cognitive competence but also foster moral integrity, social responsibility, and environmental awareness. Islamic education, with its foundational values such as tawhid (divine consciousness), adl (justice), amanah (responsibility), and mizan (balance), offers a holistic framework that aligns with the principles of sustainable development. The objective of this research is to analyze how Islamic educational values can be conceptually and operationally integrated into educational practices to contribute to the SDGs agenda. This study employs a qualitative approach using library research as the primary method, collecting and analyzing relevant academic literature published in recent years. The findings indicate that the integration of Islamic values through contextual learning, reflective discussions, character-building activities, and social engagement initiatives can enhance students' awareness of global issues, empathy, inclusivity, and ecological responsibility. Although challenges remain in curriculum standardization and character assessment mechanisms, the study concludes that Islamic education has strong potential to function as a transformative educational model. The implications of this research suggest the need for curriculum development, teacher capacity building, and institutional commitment to ensure that Islamic education meaningfully contributes to sustainable global development.*

Keywords: *Character Education; Islamic Education; SDGs 2030; Sustainable Development; Values Integration.*

Abstrak. Pendekatan penelitian ini membahas integrasi nilai pendidikan Islam dalam mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030. Penelitian ini dimulai dari kebutuhan di dunia internasional tentang sistem pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek berpikir, tetapi juga membentuk ke karakter, rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, serta kesadaran terhadap lingkungan hidup. Pendidikan Islam dengan nilai-nilai dasarnya seperti tauhid, adil, amanah, dan mizan memiliki landasan filosofis yang selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan sosial, ekonomi, dan ekologis. Tujuan penelitian ini adalah mempelajari cara nilai pendidikan Islam dapat digabungkan secara konsep dan praktis dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat membantu mewujudkan tujuan-tujuan SDGs. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran kontekstual, diskusi reflektif, pembiasaan karakter, serta kegiatan sosial mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap isu global, empati sosial, dan tanggung jawab lingkungan. Meskipun ada tantangan dalam memastikan kurikulum tetap sama dan menilai aspek emosional, pendidikan Islam memiliki kemungkinan besar menjadi model pendidikan yang bisa mengubah pola pikir dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kurikulum integratif, peningkatan kompetensi guru, dan komitmen kelembagaan dalam mengoptimalkan kontribusi pendidikan Islam terhadap agenda pembangunan global.

Kata kunci: Integrasi Nilai; Pendidikan Islam; Pendidikan Karakter; Pembangunan Berkelanjutan; SDGs 2030.

1. LATAR BELAKANG

Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 memerlukan kerja sama antara pendidikan, sosial, ekonomi, dan lingkungan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Pendidikan Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional Indonesia dan memiliki peran penting dalam membantu

mencapai target SDGs, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk karakter peserta didik yang kuat dan mampu menghadapi tantangan di tingkat global. Pendidikan Islam tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang universal seperti amanah (tanggung jawab), adil (keadilan), dan ihsan (kebaikan), yang sejalan dengan tujuan SDGs terutama pada tujuan pendidikan berkualitas dan kehidupan berkelanjutan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa menggabungkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran bisa membantu pendidikan lebih berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Ini terjadi karena nilai-nilai tersebut dapat memperkuat sikap dan tanggung jawab sosial murid dalam lingkungan sosial yang lebih luas (Sari1 et al., 2025).

Pendidikan Islam memiliki peran yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki dampak nyata terhadap pelaksanaan pendidikan di berbagai lembaga formal dan nonformal dalam mendukung pencapaian SDGs. Penelitian yang dilakukan di beberapa madrasah dan pesantren di Indonesia menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam mewujudkan SDGs. Hal ini karena mereka menyediakan pendidikan yang inklusif, terjangkau, dan didasarkan pada nilai-nilai agama serta sosial. Perguruan tinggi dan sekolah juga melaksanakan inisiatif seperti pelatihan kewirausahaan serta program pendidikan berwawasan lingkungan (eco/green education) yang mendukung tujuan SDGs terkait pemberdayaan ekonomi, pendidikan berkualitas, dan pelestarian lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam berperan penting sebagai pihak yang strategis dalam mengembangkan pembangunan yang berkelanjutan, meskipun masih ada beberapa tantangan seperti perbedaan kualitas dan keterbatasan sumber daya yang perlu diperbaiki melalui kebijakan serta inovasi di bidang pendidikan (Supandi & Aini, 2025).

Terdapat sejumlah tantangan yang memengaruhi efektivitas peran pendidikan Islam dalam mewujudkan tujuan pembangunan tingkat global secara menyeluruh. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan integrasi kurikulum yang sistematis antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan tujuan SDGs, kurangnya dukungan kebijakan formal, serta kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam menerapkan pembelajaran berbasis nilai keberlanjutan. Pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan berkelanjutan secara teoritis, namun dalam implementasinya masih terbatas dan belum terukur secara efektif dalam konteks target SDGs yang luas. Ini menunjukkan perbedaan antara potensi pendidikan Islam yang seharusnya dan cara pelaksanaannya di lapangan, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih kuat dan terorganisir dalam kebijakan pendidikan nasional maupun kurikulum di lembaga pendidikan Islam (Sari1 et al., 2025).

Selain itu, nilai-nilai kebenaran dan ketaqwaan yang terdapat dalam pendidikan Islam menjadi dasar penting dalam membentuk kepribadian siswa yang sanggup menghadapi tantangan-tantangan global pada abad ke-21 seperti ketimpangan sosial, perang, dan rusaknya lingkungan hidup. Prinsip-prinsip Islam seperti keadilan (adl), keseimbangan (mizan), dan tanggung jawab (amanah) mencerminkan nilai universal yang relevan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam sistem pembelajaran tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membentuk rasa peduli terhadap isu sosial dan lingkungan, serta mendorong sikap toleransi dan moderasi beragama, yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang damai dan berkelanjutan. Penelitian langsung menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki nilai moral yang tinggi serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat umum (Yuli Angraeni et al., 2025).

Inovasi penelitian ini adalah upaya untuk membuat kerangka kerja yang lebih nyata dan bisa diterapkan dalam menggabungkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan tujuan-tujuan SDGs secara jelas, baik dalam kurikulum, kebijakan pendidikan, maupun cara mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif mekanisme integrasi nilai pendidikan Islam ke dalam pendidikan formal dan nonformal serta memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan model pembelajaran yang mampu mendukung pencapaian SDGs 2030 secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa mengatasi kekurangan dari penelitian sebelumnya dan berikan solusi nyata bagi pemerintah, guru, serta pihak-pihak terkait dalam pendidikan Islam untuk menerapkan pendidikan yang memiliki wawasan tentang SDGs (Sari1 et al., 2025).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan menganalisis secara mendalam konsep integrasi nilai pendidikan Islam dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 secara kontekstual dan interpretatif. Desain penelitian library menggunakan literatur ilmiah sebagai sumber data utama, seperti buku, artikel jurnal yang terpercaya, dokumen kebijakan, serta karya ilmiah yang relevan dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Populasi penelitian ini mencakup seluruh literatur yang membahas pendidikan Islam dan Sustainable Development Goals (SDGs), sedangkan sampel dipilih secara purposif berdasarkan kriteria

relevansi substansi, kredibilitas akademik, dan kebaruan publikasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada dan mencari informasi secara terstruktur dari sumber-sumber ilmiah, lalu informasi tersebut diatur sesuai dengan topik penelitian yang ditentukan. Pendekatan ini merujuk pada panduan metode penelitian kualitatif yang menekankan pentingnya penggunaan sumber daya pemikiran dan penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk membangun kerangka konseptual dan analisis teoritis (Creswell, n.d.).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik content analysis dan analisis tematik dengan pendekatan induktif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mereduksi, menginterpretasikan, serta menggabungkan konsep-konsep utama yang ditemukan dalam literatur terkait nilai pendidikan Islam dan indikator SDGs 2030. Peneliti menjadi alat utama dalam proses analisis, dengan langkah-langkah mengurangi data, menyajikan data, dan menyimpulkan secara terstruktur untuk membuat model konseptual yang terpadu. Model penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara nilai pendidikan Islam sebagai variabel independen dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan 2030 sebagai variabel dependen. Teknik analisis ini merujuk pada pedoman penelitian kualitatif terbaru yang menekankan pentingnya interpretasi mendalam dan sintesis literatur dalam studi kepustakaan (Tracy, 2026).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai pendidikan Islam dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 bisa dilakukan melalui penguatan kurikulum yang berbasis nilai dan pembelajaran kontekstual. Pendidikan Islam yang mengajarkan nilai tauhid, adl (keadilan), amanah (tanggung jawab), dan mizan (keseimbangan) memiliki hubungan langsung dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan kesetimbangan di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kajian terkini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kompatibilitas normatif dengan agenda SDGs, terutama dalam hal pendidikan berkualitas dan pembentukan karakter sosial (Fadil et al., 2023). Dalam penerapannya, nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan sebagai materi pembelajaran berupa pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kesadaran global siswa agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam implementasi pembelajaran, integrasi nilai pendidikan Islam dilakukan melalui pendekatan partisipatif seperti diskusi reflektif, problem-based learning, dan studi kasus sosial. Strategi ini membantu siswa memahami hubungan antara ajaran agama dengan isu-isu saat ini

seperti kemiskinan, ketimpangan, dan kerusakan lingkungan. Penelitian tahun 2023 menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islam yang dikaitkan dengan isu global mampu meningkatkan kesadaran kewargaan dan tanggung jawab sosial siswa (Muntoha, 2024). Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berupa teori saja, tetapi menjadi cara untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai keberlanjutan yang sesuai dengan SDG 4 dan SDG 16.

Selain melalui pembelajaran di kelas, nilai keberlanjutan juga diinternalisasi melalui kegiatan sosial dan pembentukan karakter di lingkungan pendidikan. Program seperti bakti sosial, gerakan peduli lingkungan, pengelolaan sampah yang dilakukan di sekolah, serta kampanye tentang gaya hidup sehat adalah bentuk nyata dari dukungan terhadap SDG 3 dan SDG 13. Pendidikan Islam menekankan prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama manusia dan segala sesuatu di sekitar kita. Dalam konteks ini, aktivitas seperti berbagi, bekerja sama, serta menunjukkan sifat yang tulus dan penuh kasih sayang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang mengajarkan untuk selalu peduli dan merangkul sesama makhluk. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa membiasakan nilai-nilai Islam memberikan dampak besar terhadap pembentukan sikap ramah lingkungan pada siswa (Firdaus, 2024). Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara nilai religius dan tindakan nyata dalam pembangunan berkelanjutan.

Analisis tersebut juga menunjukkan bahwa kesadaran sosial dan empati para siswa meningkat ketika pembelajaran agama dikaitkan dengan indikator SDGs. Pesan yang ingin disampaikan adalah terima kasih dan apresiasi terhadap keberagaman, kepedulian terhadap isu-isu kemanusiaan, serta kesadaran akan permasalahan sosial sekitar. Temuan ini sesuai dengan penelitian tahun 2021 yang menunjukkan bahwa mengintegrasikan moderasi beragama dalam pendidikan Islam membantu masyarakat menjadi lebih inklusif dan damai (Muntoha, 2024). Secara teoretis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam memiliki fondasi filosofis yang sejalan dengan paradigma pembangunan global yang humanis dan berorientasi keberlanjutan.

Penelitian ini juga menemukan berbagai tantangan dalam penerapan integrasi pendidikan Islam dan SDGs. Salah satu masalahnya adalah belum ada panduan kurikulum yang jelas menjelaskan indikator SDGs dalam kompetensi dasar pendidikan Islam. Pengukuran keberhasilan belum sepenuhnya terstandarisasi, sehingga instrumen evaluasi afektif dan karakter masih bersifat kualitatif. Permasalahan ini juga ditemukan dalam penelitian kebijakan pendidikan Islam terbaru tahun 2025 yang menekankan pentingnya perubahan kurikulum berdasarkan nilai keberlanjutan (Putri et al., 2025). Namun demikian, secara keseluruhan

integrasi nilai pendidikan Islam terbukti memiliki relevansi tinggi dalam menjembatani ajaran agama dengan agenda pembangunan global, sehingga berpotensi menjadi model pendidikan transformatif yang responsif terhadap tantangan abad ke-21.

Penguatan integrasi nilai pendidikan Islam dalam mendukung SDGs 2030 juga terlihat dari upaya yang terstruktur dalam menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan berbagai isu global seperti perubahan iklim, kemiskinan, ketimpangan sosial, dan etika dalam mengonsumsi barang. Literasi keagamaan kini tidak hanya dipahami melalui teks, tetapi juga dilihat dalam kondisi sosial saat ini, sehingga siswa bisa memahami hubungan antara ajaran Islam dan tanggung jawab dalam lingkup global (Wulandari, 2024). Pendekatan ini sesuai dengan penelitian tahun 2023 yang menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai agama dalam kurikulum yang berlandaskan SDGs dapat memperkuat sikap kewargaan global peserta didik (Febriyanti & Giantara, 2025). Studi terbaru tahun 2024 menunjukkan bahwa internalisasi nilai spiritual berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial siswa (Andira et al., 2024). Dengan demikian, integrasi ini memperluas arti pendidikan Islam sebagai dasar etis dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Dari perspektif pedagogis, hasil analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif seperti problem-based learning, diskusi kolaboratif, dan refleksi nilai mampu memperdalam pemahaman siswa terhadap keterkaitan antara ajaran Islam dan SDGs. Strategi ini memperkuat dimensi afektif dan psikomotorik selain aspek kognitif, sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik (Mardatillah et al., 2025). Studi tahun 2022 juga mengungkapkan bahwa pendekatan reflektif dalam pendidikan Islam meningkatkan empati dan kepedulian sosial peserta didik (Nawawi et al., 2026). Hal serupa ditegaskan dalam riset 2025 yang menekankan pentingnya pedagogi transformatif dalam mendukung agenda SDGs melalui pendidikan agama (Nurhayati et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi pedagogis merupakan kunci dalam menjembatani nilai religius dan tuntutan global.

Selain aspek pembelajaran di kelas, budaya sekolah juga berperan signifikan dalam mendukung integrasi nilai pendidikan Islam dan SDGs. Lingkungan pendidikan yang menumbuhkan toleransi, inklusivitas, serta kepedulian sosial menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pembangunan karakter berkelanjutan. Penelitian 2020 menegaskan bahwa budaya religius sekolah berpengaruh positif terhadap perilaku sosial siswa (Sumiyati, 2020). Kajian tahun 2023 mengenai moderasi beragama dalam pendidikan juga menunjukkan kontribusi signifikan terhadap terciptanya lingkungan damai dan inklusif yang selaras dengan SDG 16 (Ikhwan et al., 2023). Sementara itu, studi 2024 menemukan bahwa pembiasaan nilai kepedulian sosial berbasis ajaran Islam berdampak pada peningkatan partisipasi siswa dalam

kegiatan kemanusiaan (Satria & Amirudin, 2024). Hal ini menegaskan bahwa integrasi nilai tidak cukup pada ranah kurikulum, tetapi juga harus tercermin dalam budaya institusi.

Di sisi lain, hasil kajian juga mengungkapkan bahwa keberhasilan integrasi nilai pendidikan Islam dan SDGs sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru serta dukungan kebijakan pendidikan. Kompetensi guru dalam memahami isu global dan mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program integrasi ini (Bayhaqi et al., 2024). Studi 2023 menekankan perlunya pelatihan profesional berkelanjutan agar guru mampu merancang pembelajaran berbasis SDGs secara sistematis (AR et al., 2023). Bahkan, kajian kebijakan pendidikan Islam tahun 2025 menyebutkan bahwa integrasi SDGs memerlukan dukungan regulasi yang eksplisit dalam struktur kurikulum nasional (Putri et al., 2025). Oleh karena itu, sinergi antara guru, institusi, dan kebijakan menjadi prasyarat utama dalam mengoptimalkan kontribusi pendidikan Islam terhadap agenda pembangunan global.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Integrasi nilai pendidikan Islam dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 berhasil menghadirkan proses pendidikan yang lebih relevan dengan tantangan global serta kehidupan nyata peserta didik. Strategi integrasi yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter keadilan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kesadaran lingkungan melalui pembelajaran kontekstual, diskusi reflektif, serta pembiasaan sosial. Meskipun masih terdapat kendala seperti belum terstandarnya integrasi indikator SDGs dalam kurikulum dan keterbatasan instrumen evaluasi karakter, pendekatan ini terbukti memperkuat kesadaran keberlanjutan dan empati sosial peserta didik. Dengan demikian, integrasi nilai pendidikan Islam layak dijadikan model strategis dalam membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter moral dan tanggung jawab global.

DAFTAR REFERENSI

- Andira, M. A., Pallu, D., Sari, I., & Maria, H. (2024). Merajut spiritualitas dan lingkungan: Tinjauan teologis terhadap keselamatan alam. *Jurnal Silih Asih*, 1(2), 10-18. <https://doi.org/10.54765/silihasih.v1i2.53>
- AR, M. M., Hardiansyah, F., Aini, K., Armadi, A., & Astutik, C. (2023). Pelatihan game edukasi berbasis SDGs dalam upaya membentuk karakter melalui penguatan proyek profil pelajar Pancasila bagi guru MI Ziyadatul Ulum Desa Kambingan Barat. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 416-424.
- Bayhaqi, H. N., Ilham, M., & Badriyah, L. (2024). Kompetensi guru PAI dalam Kurikulum Merdeka di era digital. *PANDAWA*, 6(3), 128-136.

- Creswell, J. W. (n.d.). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. [https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=DLbBDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Creswell,+J.+W.+\(n.d.\).+Qualitative+inquiry+and+research+design:+Choosing+among+five+approaches.+3rd+ed.+Thousand+Oaks,+CA:+Sage](https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=DLbBDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Creswell,+J.+W.+(n.d.).+Qualitative+inquiry+and+research+design:+Choosing+among+five+approaches.+3rd+ed.+Thousand+Oaks,+CA:+Sage)
- Fadil, K., Alfaien, N. I., & Kosim, A. M. (2023). Upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia dalam mewujudkan program Sustainable Development Goals (SDGs). *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 127-142. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2513>
- Febriyanti, D., & Giantara, F. (2025). Integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dengan pendekatan multidisiplin. *Prosiding Keislaman Dan Sains*, 1(1), 53-61.
- Firdaus, F. A. (2024). Membangun kesadaran lingkungan melalui kurikulum pendidikan Islam kontribusi terhadap SDGs. *TarbiyahMU*, 4(2), 13-21.
- Ikhwan, M., Wahyudi, D., & Alfiyanto, A. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam memperkuat moderasi beragama di Indonesia. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 1-15. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>
- Mardatillah, N. A., Nasution, H., Najmi, V. N., & Lestari, Y. I. (2025). Pembelajaran berbasis karakter dalam pendidikan agama Islam. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 23(1), 99-111. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v23i1.18619>
- Muntoha, T. (2024). Mengokohkan perdamaian dan toleransi: Analisis literatur integrasi nilai-nilai SDGs dalam pendidikan agama Islam di era modern. *Journal of Education Research*, 5(4), 4642-4653. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1608>
- Nawawi, R. I., Gunawan, R., & Amaliah, E. (2026). Pengembangan kompetensi mengajar mahasiswa pascasarjana UIN RIL melalui pembelajaran reflektif dalam pendidikan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 62-75.
- Nurhayati, I., Mo'tasim, M., Mustafa, S., & Tazali, I. (2025). Transformative pedagogy in building equitable access to national education. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 6(3), 401-413.
- Putri, A., Hayati, K., Hasibuan, R. N. S., & Sari, H. P. (2025). Peran pendidikan Islam dalam mendukung pencapaian SDGs: Studi kepustakaan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 332-339. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1098>
- Sari1, I., Fahmi, M. N., & Faqihuddin, A. (2025). Peran strategis pendidikan Islam dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di Indonesia: Systematic literature review. *TAKLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 23(1), 67-86.
- Satria, M. B., & Amirudin, N. (2024). Pengaruh pembiasaan kegiatan islami terhadap tata krama bersosial peserta didik kepada sesama teman dan guru di SD Muhammadiyah 1 Menganti. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 80-85. <https://doi.org/10.59829/3x7hyn95>
- Sumiyati, E. (2020). Pengaruh budaya religius sekolah terhadap akhlak siswa kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 21-46. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.69>
- Supandi, & Aini, K. (2025). The contribution of Islamic education to the sustainable development goals: A multi-site study of madrasas and Islamic boarding schools in

Indonesia. *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 11(2), 94-101.

- Tracy, S. J. (2026). Practicing qualitative research under the "big tent": Origins, development, and continuing relevance of the eight big-tent framework for qualitative quality. *Qualitative Inquiry*, 32(3-4), 247-256. <https://doi.org/10.1177/10778004251348167>
- Wulandari, C. E. (2024). Integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan Islam: Sebuah tinjauan literatur: Model integrasi pembangunan berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan Islam dan tantangan dan peluang dalam implementasi integrasi pembangunan berkelanjutan. *TarbiyahMU*, 4(2), 22-29.
- Yuli Angraeni, H. P. Sari, N. S., & Wulandari, P. (2025). Pendidikan Islam sebagai pilar penguatan etika dan moral dalam mencapai sustainable development goals (SDGs). *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 287-293. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2556>